

ABSTRAK

Kasus Telkomsel Pailit merupakan konflik perselisihan dimana Telkomsel digugat pailit oleh mitra usahanya yaitu Prima Jaya Informatika. Pada akhirnya konflik ini telah melibatkan banyak pihak untuk turut andil, seperti Pengadilan Niaga, Kurator, Mahkamah Agung dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi konflik Telkomsel pailit dan mengetahui dilema-dilema yang muncul pada konflik tersebut dan memahami dilema-dilema yang hilang pada saat konflik diselesaikan..

Metode Teori Drama dipilih karena mampu memodelkan dan menganalisis konflik yang terjadi antara Telkomsel dengan Prima Jaya Informatika (PJI) beserta pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Hal ini didasari pada fenomena yang memperlihatkan adanya dilema yang terjadi pada kedua perusahaan tersebut yang pada akhirnya berkembang pada banyak pihak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang pengumpulan datanya diperoleh dari data sekunder yang reliabel (Berita Online). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *Software Confrontation Manager*.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa pada *frame* pertama hingga *frame* ketiga, terdapat 19 dilema yang dihadapi oleh seluruh pihak yang terlibat dalam kasus Telkomsel Pailit. Pada *frame* pertama, *Threat Dilemma* dan *Persuasion Dilemma* dialami Telkomsel terhadap PJI. Sedangkan PJI mengalami *Threat Dilemma* dan *Persuasion Dilemma* terhadap Telkomsel dan *Rejection Dilemma* terhadap Pengadilan. Selanjutnya, Kurator mengalami *Persuasion Dilemma* dan *Rejection Dilemma* terhadap Telkomsel. Adapun Pengadilan Niaga mengalami *Persuasion Dilemma*, *Threat Dilemma*, dan *Rejection Dilemma* terhadap Telkomsel serta *Rejection Dilemma* terhadap PJI. Pada *frame* kedua, Kurator memiliki *Rejection Dilemma* dan *Persuasion Dilemma* terhadap Telkomsel sekaligus *Rejection dilemma* terhadap Mahkamah Agung, Adapun Pengadilan Niaga, memiliki *Persuasion Dilemma* dan *Threat Dilemma* terhadap Telkomsel serta *Rejection Dilemma* terhadap Mahkamah Agung. Sedangkan Mahkamah Agung memiliki *Rejection Dilemma* terhadap Kurator dan Pengadilan Niaga.

Konflik dinyatakan selesai karena seluruh pihak mampu mereduksi seluruh dilema yang dihadapi mulai dari *frame* pertama hingga *frame* ketiga. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan masing-masing pihak dalam menghilangkan dilemma berbeda-beda, yakni berupa tindakan positif (diskusi, negosiasi, kompromi, dan mengajak) ataupun tindakan negatif (mengancam, memaksa, dan lain sebagainya).

Kata Kunci : Konflik, Etika Bisnis, Kontrak Bisnis, Teori Permainan, Teori Drama